

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian Penguatan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti bagi siswa muslim minoritas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanta Kabupaten Tabalong**

##### **1. Profil SMP Negeri 2 Tanta**

SMP Negeri 2 Tanta adalah sebuah lembaga pendidikan menengah pertama yang beralamat di Jl. Penghulu Soegoeng Warukin, RT. 06, No. 45, kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong. Sekolah ini pertama kali berdiri pada tahun 1995. SMP Negeri 2 Tanta memiliki siswa yang beragam agama seperti agama Islam, katolik dan Kristen. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari TAS melalui observasi dan dokumenter ada 8 kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 2 Tanta dari awalnya berdiri hingga sekarang kepala SMP Negeri 2 Tanta adalah bapak H. Bastami, S.Pd.

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Tanta**

###### **a. Visi**

Menuju siswa berprestasi yang taat beribadah, peduli lingkungan dan berbudaya (Si Tabah Dukung Dayu) dengan indikator:

- 1) Tercapainya perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik
- 3) Tercapainya pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan

- 4) Tercapainya proses pembelajaran PAIKE
- 5) Tercapainya sekolah berlingkungan sehat dan berbudaya
- 6) Tercapainya sekolah UKS dan Adiwiyata

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik lulusan yang berakhlak dan berbudi pekerti.
- 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan).
- 5) Mengembangkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.
- 7) Mewujudkan lingkungan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.
- 8) Mengembangkan pendidikan berbudaya dan berkarakter bangsa.

c. Tujuan SMP Negeri 2 Tanta

- 1) Memiliki dan memahami kurikulum KTSP sesuai PP No. 19 tahun 2006 tentang SNP dan Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006, lengkap dengan segala administrasi dan perangkat kurikulumnya.
- 2) Terlaksana kinerja profesionalisme kepala sekolah, guru dan karyawan melalui dukungan kegiatan personal.

- 3) Terlaksananya mutu pembelajaran untuk menunjang peningkatan prestasi akademik dan non akademik melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran.
- 4) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif serta sarana dan prasarana yang lengkap untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menumbuhkan budaya berperilaku sehat, bersih dan sadar lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Tercapainya upaya pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 7) Tercapainya pelaksanaan evaluasi dan penilaian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan kesiswaan yang aktif, kreatif dan inovatif.
- 9) Terlaksananya iklim pendidikan berbudaya dan berkarakter bangsa.
- 10) Menggalang kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Jumlah Guru, Tendik, PTK, dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Tanta

<b>Uraian</b>	<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>PTK</b>	<b>PD</b>
Laki-Laki	2	2	4	62
Perempuan	9	2	11	61
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>123</b>

Data rekap per tanggal 23 September 2023

Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

Singkatan:

PTK: Guru ditambah Tendik

PD: Peserta Didik

Sementara diketahui terdapat 49 siswa beragama kristen dan 25 siswa beragama katolik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanta Kabupaten Tabalong.

#### 4. Penugasan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2 Tanta

No	Nama	Tugas Tertentu
1.	Ardianson, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sri Eliani	Kepala Perpustakaan dan Guru
3.	Drs. Syarifuddin	Wali Kelas VII A dan Guru
4.	Sutanti, S.Ag	Wali Kelas VII B, dan Guru
5.	Nurul Wahdah, S.Pd	Wali kelas VIII A Bendahara BOS damping dan Guru
6.	Hairani, S.Pd	Pengelola Laboraturium IPA dan Guru
7.	Gazali Rahman, S.Pd	Urs.Kesiswaan, Pembina OSIS dan Guru
8.	Sugianto, S.Pd	Layanan Konseling Siswa dan Wakasek
9.	Siti Nila Murgana, S.Pd	Wali Kelas IX dan Guru
10.	Ratu Yuliana, S.Pd	Wali Kelas VIII B
11.	Erpina Yulianti, S.Pd	Guru dan Bendahara OSIS
12.	Hj. Erma Yuliyanti, S.PdI	Guru dan Koordinator PMR/UKS
13.	Enni Tri Martina, S.Hut	Pembina Pramuka dan Guru
14.	Isa Leloni, S.Pd	Koordinator PMR/UKS dan Guru
15.	Susilawaty, S.Pd	Pembina Pramuka dan Guru
16.	Nurhayati, S.Pd	Guru
17.	Ratnawati, S.Pd	Pustakawan

18.	Evarina Lonteng, A.Ma, Pust	Pustakawan
19.	Like Ninda, SE, A.Ma, Pust	Pustakawan
20.	Yestri Destalina	Pustakawan
21.	Meilanisonya	Staf TU, Operator Dapodik, SIMDA
22.	Subandriyo	Petugas Kebersihan dan Jaga Malam

#### 5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tanta

No.	Jenis Sarpras	Ganjil	Genap
1.	Ruang kelas	9	9
2.	Pepustakaan	1	1
3.	Laboratorium	1	1
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	1	1
6.	Ruang Guru	2	2
7.	Ruang Ibadah	1	1
8.	Ruang UKS	0	0
9.	Toilet	4	4
10.	Gudang	0	0
11.	Ruang Sirkulasi	0	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	1	1
13.	Tuang TU	1	1
14.	Ruang Konseling	0	0
15.	Ruang OSIS	0	0
16.	Ruang Bangunan	8	8
Total		29	29

**B. Penyajian Data Penguatan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti bagi siswa muslim minoritas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanta Kabupaten Tabalong**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada sebuah lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong yang berkaitan dengan penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa muslim minoritas. Adapun data yang penulis sajikan di bawah ini didapatkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif dan kualitatif terkait penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa muslim minoritas, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

**1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Muslim Minoritas di SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong**

Pembelajaran PAI pada SMP membahas materi yang cukup luas dan di dalamnya terdapat materi tauhid, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Fiqih dan Alquran Hadits yang semuanya terhimpun dalam satu mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam. Lain halnya dengan sekolah Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama, maka disekolah Madrasah mata pelajaran agama telah dipisah-pisah menjadi 4 mata pelajaran, yaitu

mata pelajaran akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Fiqih dan Alquran Hadits.

Seperti halnya di sekolah lain, pembelajaran PAI juga diberikan kepada SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong dengan sekolah muslim minoritas di dalamnya. Hal tersebut tentu menjadi tantangan bagi guru khususnya dalam memberikan pembelajaran PAI agar tujuan yang diinginkan dapat tersampaikan. Berikut ini akan penulis paparkan hasil penggalan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

a) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

Melalui hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak MS terkait proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tanta tergambar sebagai berikut:<sup>1</sup>

Bapak MS menyampaikan bahwa proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, Bapak MS menggunakan pedoman Silabus dan RPP yang digunakan adalah silabus dan RPP yang direvisi berdasarkan Kurikulum 2013 yang terbaru. Beliau menyampaikan bahwa melalui RPP tergambar langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, walaupun isinya tidak secara detail. Kemudian biasanya sebelum memasuki kelas, Bapak MS sudah menentukan materi yang akan disampaikan ke siswa sehingga

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Pada proses pembelajaran PAI.

berbagai persiapan untuk hal tersebut juga telah dilakukan, termasuk media dan strategi pembelajaran.<sup>2</sup> Meski ketika wawancara berlangsung beliau tidak dapat menunjukkan RPP yang telah dibuat.

Bapak MS juga menyampaikan bahwa dalam perencanaan pembelajaran beliau lebih menekankan toleransi (*tasamuh*) serta berkeadaban (*ta'addub*) dalam pembelajaran meskipun siswa muslim di sekolah tersebut merupakan minoritas.<sup>3</sup>

b) Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

Lebih lanjut Bapak MS melaksanakan proses pembelajaran juga mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada umumnya, mulai dari pendahuluan, isi dan penutup. Misalnya pada tahap pendahuluan Bapak MS memulai dengan mengucapkan salam, bertanya kabar kepada setiap siswa dan bersama-sama membaca doa belajar, tidak lupa Bapak MS mengajak siswa untuk membaca Al-qur'an beserta artinya guna memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tujuan menambah kecintaan siswa pada Al Qur'an, setelah itu melakukan absensi. Hal tersebut beliau sampaikan juga untuk melihat kedisiplinan siswa, sekaligus mengetahui keadaan para peserta didik masuk sekolah atau tidak, sakit, izin atau alpa. Kemudian Bapak MS memberikan motivasi atau *brain storming* kepada siswa guna mendorong

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi Pada proses pembelajaran PAI.

<sup>3</sup> Hasil Observasi Pada proses pembelajaran PAI.

mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari minat, kreatif, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar dengan mengajak siswa untuk membagi kisah kebaikan apa saja yang dilakukannya hari ini.<sup>4</sup>

Setelah itu, Bapak MS mulai bertanya tentang materi yang sebelumnya sudah dipelajari kepada siswa dan mulai memberikan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan pada saat itu. Materi pelajaran PAI dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian sesekali Bapak MS memberikan cerita atau kisah yang sedang menjadi isu keagamaan. Pada beberapa proses pembelajaran Bapak MS sesekali mengajak siswanya untuk belajar membaca kisah yang menggunakan tulisan arab melayu dengan tujuan agar siswa dapat lebih dekat dengan tulisan arab yang notabenehnya merupakan tulisan Al Qur'an.

Memasuki tahapan penutup pembelajaran, Bapak MS memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa terkait materi yang diajarkan pada hari itu dengan peraturan setiap siswa tidak boleh membuka buku, sehingga setiap siswa mampu menyampaikan jawaban sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Sebelum keluar kelas, Bapak MS mengajak siswa untuk bersenandung asmaul husna guna memperkuat akidah siswa muslim yang minoritas dan setelah itu memberikan semangat

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi Pada proses pembelajaran PAI.

dan motivasi, termasuk untuk selalu rajin belajar dan beribadah. Kemudian pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.<sup>5</sup>

Melalui hasil wawancara dengan Bapak MS selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong terkait pembelajaran PAI di sekolah tersebut beliau menyebutkan bahwa materi PAI yang digunakan menggunakan kurikulum 2013. Bapak MS memberikan gambaran tentang materi PAI yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang digunakan, dimana menurutnya materi tersebut tidak lagi sedetail materi pada zaman dulu, sekarang materi PAI hanya dijelaskan secara umum saja, misalnya terkait dengan shalat. Hendaknya di dalamnya juga dimuat secara detail masing-masing shalat wajib 5 waktu.<sup>6</sup>

Sehingga dengan materi tersebut, Bapak MS sendiri yang berinisiatif sendiri untuk menyisipkan materi yang telah beliau peroleh sebelumnya, di luar dari materi yang terdapat dalam buku mata pelajaran yang saat ini digunakan.

Pada SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong diketahui bahwa agama para siswa disana ada 3, yaitu Islam, Kristen dan Katolik. Sehingga melalui wawancara dengan Bapak MS, beliau menyebutkan bahwa ketika jadwal mata pelajaran agama, maka pembelajaran masing-masing agama di lakukan di tempat yang berbeda-

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi Pada proses pembelajaran PAI.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak MS sebagai guru PAI, tanggal 11 Juli 2023 pukul 08.52.

beda dan dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan agama siswa. Khusus pembelajaran agama Islam, biasanya dilakukan di Mushalla. Sedangkan siswa yang beragama lain juga melakukan pembelajaran dengan agamanya dan guru agama mereka.<sup>7</sup>

Menyadari tugas yang ada menjadi sebuah tantangan, apalagi keberadaannya sebagai minoritas muslim tentunya memiliki peserta didik yang cukup sedikit, Bapak MS selaku guru mata pelajaran PAI senantiasa berupaya untuk meningkatkan keyakinan siswa terhadap agamanya, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa berjalan dengan lancar. Apalagi untuk PAI sendiri memiliki tempat khusus, bukan di kelas melainkan di tempat yang tidak sedang di tempati orang banyak, karena jumlah muslim hanya minoritas sedangkan non muslim mayoritas, maka ketika pembelajaran PAI untuk pelaksanaannya di luar kelas, khususnya Mushalla SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

Lebih lanjut, penulis kemabali melakukan wawancara lebih dalam kepada Bapak MS terkait model pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran sangatlah penting untuk menyampaikan suatu materi agar pelajaran itu menarik, seorang guru harus bisa membawakan materi dengan baik. Pelajaran bisa dikatakan lebih berhasil jika siswa bisa menerima pelajaran

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak MS sebagai guru PAI, tanggal 11 Juli 2023 pukul 08.53.

tersebut dengan baik. Begitu pun model yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MS, diketahui bahwa dalam menyampaikan pembelajaran PAI, beliau menggunakan model pembelajaran *Contextual Learning* atau model pembelajaran yang mengaitkan secara langsung terkait keadaan lingkungan dan berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kita. Menurut Bapak MS, melalui model pembelajaran tersebut beliau menjadi lebih mudah untuk memberikan gambaran contoh, cerita dan memberikan hikmah secara langsung kepada siswa muslim tersebut. Sehingga menurutnya tidak hanya materi saja, namun ada contoh yang nyata khususnya berbagai fenomena yang sering terjadi di kehidupan ini.<sup>8</sup>

Gambaran tersebut juga diberikan oleh Bapak MS misalnya terkait sikap toleransi antar umat beragama, khususnya sekolah tersebut berada dalam agama yang berbeda-beda, sehingga Bapak MS seringkali memberikan nasehat, pesan dan tuntunan kepada siswa yang beragama muslim untuk saling menghargai, tidak saling menghina, merendahkan dan lain sebagainya. Hal tersebut Bapak MS gambarkan dengan berbagai konflik yang pernah terjadi di negeri ini ataupun berbagai kasus lainnya yang bersinggungan dengan agama.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak MS sebagai guru PAI, tanggal 11 Juli 2023, pukul 08.54.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak MS sebagai guru PAI, tanggal 11 Juli 2023, pukul 08.55.

Adapun terkait dengan metode pembelajaran PAI, melalui wawancara yang dilakukan dengan Bapak MS, beliau menyebutkan bahwa sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktik dalam pembelajarannya. Melalui metode tersebut siswa bisa menerima pelajaran dengan baik, karena dalam proses belajar metode itu sangat penting agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran dan mudah diterima oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>10</sup>

Melalui metode ceramah, maka Bapak MS bisa secara lebih luas menjelaskan materi kepada siswa. Begitupula dengan metode tanya jawab yang beliau gunakan agar membuka kesempatan kepada setiap siswa terkait materi yang belum dipahami dan ingin ditanyakan. Khusus metode praktik, menurut Bapak MS, metode tersebut sangatlah penting digunakan dalam memberikan materi pelajaran. Khususnya terkait materi berwudhu dan shalat yang biasa beliau gunakan.

Menyadari keadaan lingkungan yang minoritas muslim, maka menurut Bapak MS penting sekali memberikan praktik wudhu dan shalat yang baik dan benar. Kalau hanya melihat melalui video di internet tidak akan berhasil kalau tidak dipraktikkan secara langsung oleh siswa. Khususnya terkait wudhu dan shalat, Bapak MS bisa saja memberikan materi tersebut dengan menyisipkan pada materi lainnya, karena menurut

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak MS sebagai guru PAI, tanggal 11 Juli 2023, pukul 08.56.

Bapak MS, materi shalat dan wudhu menjadi materi yang sangat penting diberikan kepada siswa muslim yang berada di lingkungan non muslim.<sup>11</sup>

Kegiatan proses belajar mengajar PAI bagi siswa islam yang menjadi siswa minoritas di sekolah tersebut menjadi sebuah tantangan, sehingga pada prosesnya tidak terlepas dari hambatan. Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak MS, salah satu faktir dalam pembelajaran PAI adalah pengaplikasian materi dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Seperti yang Bapak MS sampaikan, misalnya ketika beliau memberikan materi tentang shalat dan praktiknya di sekolah, para siwa memahami dan bisa mempraktikkan. Namun dalam kehidupan sehari-hari masih belum maksimal dilakukan, karena kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar, khususnya keluarga.<sup>12</sup>

Bapak MS selaku guru mata pelajaran PAI menyampaikan mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di wilayah muslim yang minoritas ada berbagai penghambat, seperti dari orangtua yang kurang mengarahkan anaknya terhadap pembelajaran PAI dikarenakan pengetahuan orang tua yang sangat minim tentang pendidikan agama Islam, keterbatasan alokasi waktu.

Di samping itu, menurut Bapak MS hambatan yang juga dihadapi dalam pembelajaran PAI pada siswa minoritas muslim adalah keterbatasan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak MS sebagai guru PAI, tanggal 11 Juli 2023, pukul 08.57.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak MS sebagai guru PAI, tanggal 11 Juli 2023, pukul 08.59.

waktu. Menurutnya, waktu yang tersedia belum cukup untuk memberikan pembelajaran PAI khususnya terkait dengan kegiatan praktik. Sehingga tujuan untuk menguatkan Pendidikan Agama Islam dalam diri siswa belum sepenuhnya bisa dilakukan.<sup>13</sup>

Selain melakukan wawancara dengan Bapak MS selaku guru PAI di SMP Negeri Tanta, penulis juga menggali data dengan melakukan wawancara terhadap siswa yang beragama Islam. Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan seorang siswi berinsial AR kelas IX, berdasarkan penuturannya bahwa di kelas AR terdapat 5 orang siswa muslim dan orang siswa non muslim 13. Hal ini tentu terlihat sangat jelas bahwa siswa yang beragama Islam lebih sedikit dibandingkan siswa non muslim. Sesuai dengan penuturan dari Bapak MS sebelumnya, AR juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran PAI biasanya dilakukan di luar kelas, yaitu di mushalla. Sedangkan siswa non muslim juga melakukan pembelajaran agamanya masing-masing di tempat yang berbeda.<sup>14</sup>

Menurut AR, pembelajaran PAI tidaklah susah, karena materinya banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, gurunya juga menyenangkan ketika memberikan pembelajaran. Walaupun jumlah siswa muslim lebih sedikit, namun guru PAI AR bisa membawa suasana pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan tidak membosankan, khususnya melalui cerita yang beliau sampaikan.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak MS sebagai guru PAI, tanggal 11 Juli 2023, pukul 09.00.

<sup>14</sup>Wawancara dengan siswi AR beragama Islam, tanggal 11 Juli 2023 pukul 10.30.

Adapun terkait hubungan pertemanannya dengan siswa non muslim, menurut AR selama ini tidak pernah terjadi masalah yang bersinggungan dengan agama, misalnya saling mengejek, merendahkan satu sama lain. Para siswa disini saling menghargai agama masing-masing. Menurut AR pua, siswa non muslim juga tidak jarang untuk selalu mengingatkan siswa yang beragama Islam untuk melaksanakan kewajiban shalat ketika waktunya telah tiba.<sup>15</sup>

Selain dengan siswa AR, penulis juga melakukan wawancara dengan DSS yang merupakan siswi kelas VIII. Di kelas DSS terdapat 18 orang siswa muslim 18 dan 8 orang non muslim. Seperti yang dituturkan oleh AR sebelumnya, DSS dan siswa muslim lainnya juga melakukan pembelajaran PAI tidak bercampur baur dengan siswa non muslim. Melalui wawancara yang dilakukan dengan DSS, diketahui bahwa pembelajaran PAI biasanya dilakukan di luar kelas, yaitu mushalla.<sup>16</sup>

Adapun terkait dengan pertemenan dengan siswa beda agama juga tidak pernah terjadi perselisihan, menurutnya selama ini kami tau batasan agama masing-masing dan tidak ingin mencampuri urusan masing-masing. Terlebih soal komunikasi juga tidak pernah terjadi permasalahan, sehingga toleransi di sekolah ini sangat lah bagus.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswi AR beragama Islam, tanggal 11 Juli 2023, pukul 10.31.

<sup>16</sup> Wawancara dengan siswi DSS beragama Islam, tanggal 11 Juli 2023 pukul 10.40.

## **2. Upaya penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti bagi Muslim Minoritas di SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong**

### **a) Pembiasaan Shalat Berjamaah**

Fenomena perbedaan jumlah siswa muslim yang menjadi minoritas di SMP Negeri 2 Tanta tentu akan sangat berpengaruh pada lingkungan belajar peserta didik, karena lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Terutama pada lingkungan sekolah yang mayoritas merupakan penduduk beragama non Islam, sehingga bukan pemandangan yang aneh jika di sekitar sekolah berkeliaran hewan-hewan yang mengandung najis *Mughallazah*. Ini merupakan salah satu tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menyampaikan pembelajaran mengenai bersuci dan bagaimana dalam menyikapi tantangan tersebut pada siswa minoritas muslim. Sehingga untuk pembentukan pribadi siswa siswi beragama yang kuat, perlu juga adanya penguatan dan dukungan dari lingkungan yang kuat juga. Ketika orang tua dan lingkungan anak (masyarakat) adalah orang-orang yang religius, besar kemungkinan anak akan tumbuh menjadi anak yang religius juga, sebab ia akan meniru, mengulang, dan membiasakan diri melakukan sesuai dengan perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya (dilihatnya).

SMP Negeri 2 Tanta dengan kondisi siswa muslim minoritas tentu memberikan upaya untuk memberikan penguatan Pendidikan Agama

Islam melalui pembelajaran di sekolah tersebut, hal tentu tidak terlepas dari peran seorang guru dalam pelaksanaannya. Berikut ini penulis akan memaparkan terkait berbagai upaya guru dan sekolah dalam memberikan penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tanta.

Melalui hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak MS selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Tanta menyebutkan bahwa kondisi siswa muslim minoritas di sekolah tersebut menjadi sebuah tantangan bagi beliau. Khususnya di tengah lingkungan yang banyak menganut agama lain, tentu penguatan akan pendidikan agama Islam sangat penting, terutama perihal ibadah. Bapak MS menyebutkan bahwa salah satu bentuk upaya penguatan terhadap muslim minoritas di sekolah tersebut adalah dengan membiasakan siswa praktik ibadah, seperti ibadah shalat, terlebih pada tata cara bersuci yang benar.

Lebih lanjut melalui wawancara tersebut, beliau juga menyebutkan bahwa khusus untuk siswa yang beragama Islam biasanya melaksanakan ibadah shalat zuhur berjamaah di mushalla yang diimami langsung oleh beliau. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar para siswa muslim bisa menjalankan kewajibannya, terlebih untuk membiasakan mereka shalat berjamaah.

Pentingnya ibadah shalat tersebut menjadi PR yang harus Bapak MS lakukan dan kembangkan, khususnya dalam menanamkan kesadaran untuk menjalankan ibadah dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Walaupun dalam prosesnya, masih ada hambatan yang dilalui. Namun

melalui dukungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai toleransi, maka kegiatan shalat berjamaah dapat dilaksanakan.<sup>17</sup>

Selain melaksanakan ibadah shalat berjama'ah, menurut penuturan siswa berinsial AR, mereka juga biasanya melaksakan shalat Dhuha berjamaah, walaupun tidak dilakukan setiap hari. Upaya penguatan tersebut juga dilakukan oleh pihak sekolah sebagai bentuk pembiasaan dan penguatan dalam hal ibadah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Pembinaan kerohanian sangat penting bagi siswa di SMP Negeri 2 Tanta dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan mental spiritual. Sebab keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT merupakan modal utama dalam meningkatkan etos kerja, belajar, beribadah dan berkarya. Kegiatan tersebut memiliki dua sasaran utama, yaitu siswa dan guru yang muaranya dapat meningkatkan prestasi dan semangat keunggulan bagi warga sekolah.

#### b) Pembiasaan Membaca Al Qur'an

Selain itu, bentuk upaya yang dilakukan SMP Negeri 2 Tanta untuk memberikan penguatan Pendidikan Agama Islam adalah melalui pembinaan membaca Alquran, Bapak MS biasanya mengajak siswa untuk membaca Al Qur'an beserta artinya dalam setiap memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam beberapa pembelajaran

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak MS sebagai guru PAI, tanggal 11 Juli 2023 pukul 10.00.

<sup>18</sup> Wawancara dengan siswi AR beragama Islam, tanggal 11 Juli 2023, pukul 10.32.

sesekali Bapak MS mengajak siswa untuk membaca sebuah kisah yang menggunakan tulisan arab melayu, ini merupakan upaya beliau untuk menumbuhkan rasa dekat dan terbiasa siswa dengan bahasa Arab yang merupakan bahasa Al Qur'an.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali kelas IX, diketahui bahwa masih banyak terdapat siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an. Hal tersebut juga disebabkan para siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang belum mengerti akan menjalankan segala kewajiban dan ibadah yang dapat menambah pahala sebagai seorang muslim.

Menurut Bapak MS di SMPN Negeri 2 Tanta menyebutkan bahwa, sekolah juga memberikan jam khusus setiap minggunya untuk memberikan pembinaan kepada siswa yang beragama muslim untuk belajar membaca Alquran. Selain itu, Bapak MS selaku guru PAI, beliau juga sering sekali mengajarkan ayat-ayat Alquran melalui materi yang terdapat dalam buku pelajaran PAI. Apabila di dalamnya memuat ayat Alquran, maka Bapak MS mengajak para siswa muslim untuk membaca bersama-sama sambil mengajarkan cara membaca yang baik dan benar.<sup>19</sup>

#### c) Memperingati Hari Besar Islam

Selain melakukan pembinaan melalui bimbingan membaca Alquran, di SMP Negeri 2 Tanta ternyata juga mengadakan hari besar Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak MS dan siswi AR mereka mengatakan

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak MS sebagai guru PAI, tanggal 11 Juli 2023, pukul 10.02.

bahwa setiap hari besar Islam, sekolah mereka mengadakan perayaan tersebut, seperti memperingati Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Perayaan tersebut di samping banyak memiliki manfaat untuk para siswa yang beragama Islam, di antaranya menambah pengetahuan tentang sejarah keislaman, melalui peringatan tersebut banyak nasehat-nasehat yang didapatkan melalui tausiah yang disampaikan pada rangkaian kegiatannya.<sup>20</sup>

Menurut penuturan siswi AR, ketika perayaan hari besar Islam di SMP Negeri 2 Tanta, maka siswa yang beragama non muslim diliburkan. Mereka belajar masing-masing di rumah saja, sedangkan khusus untuk guru dan siswi yang beragama Islam mereka mengikuti serangkaian kegiatan peringatan hari besar Islam tersebut.<sup>21</sup>

Lebih lanjut, Bapak MS dan Wali Kelas IX menyampaikan bahwa salah satu upaya penguatan Pendidikan Agama Islam untuk siswa yang beragama Islam adalah melalui kegiatan di bulan Ramadhan. SMP Negeri 2 Tanta biasanya mengadakan program kegiatan tahunan di bulan Ramadhan, dimana program tersebut biasanya berjalan selama 1 minggu dalam bulan Ramadhan. Kegiatan di dalamnya diisi dengan membaca Alquran, tausiah, shalat dhuha berjamaah dan shalat zuhur berjama'ah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Bapak MS sebagai guru PAI, tanggal 11 Juli 2023 pukul 10.02.

<sup>21</sup>Wawancara dengan siswi AR beragama Islam, tanggal 11 Juli 2023 pukul 10.33.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak MS dan Wali Kelas IX, tanggal 11 Juli 2023, pukul 10.05.

Melalui penyampaian tausiah, guru PAI khususnya selaku pemberi tausiah akan menyampaikan hal-hal terkait keagamaan, khususnya mengenai ibadah puasa yang sedang dijalankan. Di samping itu pula, dalam satu minggu tersebut juga terdapat satu hari dilaksanakannya puasa bersama guru dan siswa yang beragama Islam, selain menambah keimanan dan ketaqwaan, hal tersebut juga bagian dari mempererat tali silaturahmi antar guru dan siswa.

Selain beberapa upaya penguatan Pendidikan Agama Islam tersebut, melalui wawancara dengan Bapak MS dan para siswa diketahui pula bahwa SMP Negeri 2 Tanta melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan. Diketahui pula bahwa di dalam kegiatan tersebut ada pembinaan baca tulis Alquran yang diajarkan kepada siswa muslim. Adapun kegiatannya tersebut dilaksanakan di luar jam pembelajaran, tepatnya setelah jam pulang sekolah. Bapak MS mengajarkan secara individual atau perorangan agar setiap anak lebih mudah diketahui kelemahan dalam membaca Alqurannya.

Selain beberapa hal yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Tanta di atas, penulis juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Bapak MS bahwa kegiatan *Halal Bi Halal* di awal semester juga merupakan salah satu bentuk penguatan kepada para siswa minoritas.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa kegiatan Halal Bi Halal tersebut biasanya dilakukan di awal semester dengan mengundang khusus siswa yang beragama Islam dan orang tua siswa tersebut. Kegiatan

di dalamnya tentu sangat bermanfaat seperti penyampaian kegiatan pembelajaran dan program yang ada di sekolah penyuluhan agama yang disampaikan oleh tokoh agama di kabupaten setempat.<sup>23</sup>

Bapak MS menyampaikan bahwa tujuan kegiatan tersebut selain untuk menjalin silaturahmi, juga sebagai penguatan kepada siswa minoritas muslim dan keluarga terkait dengan agama Islam. Bapak MS menyadari bahwa bagaimanapun banyaknya kegiatan keagamaan yang sekolah berikan kepada siswa, kalau keluarga dan lingkungan tempat tinggal tidak mendukung, maka apa yang sudah dilakukan bisa saja berujung sia-sia. Sehingga melalui kegiatan *Halal Bi Halal* tersebut diharapkan setiap siswa dan orang tua bisa sama-sama bekerja sama untuk saling menjalankan nilai-nilai agama Islam dan orang tua sebagai wali siswa hendaknya bisa memberikan pengawasan, perhatian dan dukungan dalam menjalankan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>24</sup>

### **C. Analisis Data Penguatan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti bagi siswa muslim minoritas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanta Kabupaten Tabalong**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah ada terkait penguatan pembelajaran

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak MS, pada tanggal 11 Juli 2023, Pukul 10.05.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak MS, pada tanggal 11 Juli 2023, Pukul 10.07.

Pendidikan Agama Islamsiswa muslim minoritas di SMP Negeri 2 Tanta, Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong yang akan penulis analisis menggunakan teori-teori yang relevan dengan data yang ditemukan di lapangan. Berikut ini akan penulis analisis setiap bagian dari data yang ditemukan berdasarkan fokus penelitian yang diinginkan, yaitu:

**1. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti bagi Muslim Minoritas di SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Kita ketahui bersama bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum merupakan bentuk penjabaran dari amanat Undang-undang nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 2 Tanta dengan keadaan agama siswa yang

---

<sup>25</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 20.

berbeda-beda menjadikan mata pelajaran PAI menjadi sangat penting untuk diajarkan sekaligus diberikan penguatan. Hal tersebut dengan tujuan untuk menjadikan para siswa muslim sebagai orang yang beriman, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan yang diinginkan oleh Undang-Undang dan agama Islam.

Pada dasarnya kehadiran PAI di sekolah dan madrasah merupakan wadah untuk mempelajari atau memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*). PAI tersebut kemudian dirumuskan dalam hal kajian-kajian agama Islam seperti Alquran dan hadits, yurisdiksi, keyakinan, akhlak, sejarah budaya Islam, dan bahasa Arab.<sup>26</sup> Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi-fungsi seperti, pengembangan, penanaman moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

Melalui penyajian data yang telah penulis sampaikan di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tanta dilakukan dengan melakukan 3 tahapan, yaitu:

a. Pembukaan

Pada tahapan ini dimulai dengan mengucapkan salam, bertanya kabar, membaca doa sebelum belajar dan memberikan motivasi.

---

<sup>26</sup>Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), 239.

b. Isi/Proses

Pada langkah ini, guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tanta memberikan apersepsi dengan bertanya terkait materi terdahulu dan yang akan disampaikan, penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab, sesekali diberikan cerita terkait materi yang ada.

c. Penutup

Pada tahapan terakhir ini Bapak MS memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran yang sudah disampaikan dengan peraturan tidak boleh membuka buku, kemudian sebelum menutup pembelajaran juga diberikan motivasi dan terakhir pembelajaran ditutup dengan salam.

Tahapan pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tanta tersebut sesuai pelaksanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik secara terencana untuk memudahkan peserta didik belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal. Kesimpulan tersebut senada dengan penjelasan Nana Sudjana bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>27</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pembuka/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

---

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 136.

Selain terkait tahapan pembelajaran, melalui data-data yang sudah tersaji sebelumnya, berikut ini hasil analisis penulis terait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tanta, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong:

a. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan Islam menjadi bagian yang sangat penting dalam ruang lingkupnya. Materi pendidikan ini mengacu kepada bahan ajar yang mengandung nilai-nilai kesilaman dengan maksud dapat mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan.

Melalui hasil penggalian data, maka dapat diketahui bahwa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalamnya memuat akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam dan Alquran Hadits yang semuanya tergabung menjadi satu rumpun dalam mata pelajaran PAI. Walaupun menurut narasumber materi tersebut tidak lagi sedetail materi pada zaman dulu, sekarang materi PAI hanya dijelaskan secara umum saja, misalnya terkait dengan shalat. Hendaknya di dalamnya juga dimuat secara detail masing-masing shalat wajib 5 waktu. Hal tersebut berbeda dengan sekolah yang berstatus madrasah, maka semua rumpun tersebut terpisah buku dan materinya. Namun tujuannya sama-sama seerti yang diinginkan dalam Undang-Undang serta agama Islam.

Seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa tujuan pendidikan Islam dalam untuk mencapai kesempurnaan, kebahagiaan dunai dan akhirat. Selain itu tujuan dari pendidikan Islam juga adalah menjadikan

manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah*. Posisi manusia sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah* itulah yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Abdul Mujib mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan Islam adalah untuk terbentuknya insan kamil yang memiliki wawasan sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba, kekhalifahan dan pewaris para Nabi.<sup>28</sup>

Tujuan dari pendidikan Islam memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam berpandangan bahwa manusia dan Tuhan menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai hamba dan makhluk yang belajar dengan sandaran Allah SWT akan selalu mengedepankan nilai-nilai keislaman agar sampai kepada tujuan pendidikan itu sendiri. Memiliki kesadaran bahwa sebagai makhluk memiliki tanggung jawab yang besar dengan pondasi pendidikan Islam agar mampu menjadi manusia yang *insan kamil*.<sup>29</sup>

#### b. Model Pembelajaran PAI yang digunakan

Model pembelajaran sangatlah penting untuk menyampaikan suatu materi agar pelajaran itu menarik, seorang guru harus bisa membawakan

---

<sup>28</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predita, 2010), 83.

<sup>29</sup>Imam Syafi'I, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 November 2015, 15.

materi dengan baik. Pelajaran bisa dikatakan lebih berhasil jika siswa bisa menerima pelajaran tersebut dengan baik. Begitu pun model yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Tanta adalah menggunakan *Contextaul Learning* atau model pembelajaran yang mengaitkan secara langsung terkait keadaan lingkungan dan berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kita. Melalui keberadaan sisa muslim minoritas di sekolah tersebut, guru PAI sering mengaitkan berbagai contoh dan problematika kehidupan yang berkaitan dengan agama seperti toleransi ataupun terkait dengan menguatkan keimanan dan ketaqwaan dengan memberikan gambaran nyata seperti yang terjadi dalam kehidupan kita.

Model ini dianggap sebagai strategi pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran yang pada hakekatnya adalah membantu pendidik atau guru untuk untuk mengaitkan materi yang diajar dengan kehidupan nyata dan termotivasi peserta didik/ siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga dan msyarakat.<sup>30</sup> Selain itu, konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari -hari.

---

<sup>30</sup>Nur dan Agus Gerrad Senduk, *Pendekatan dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang, Universitas Negeri Press, 2003), 11.

### c. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI yang digunakan pada siswa muslim minoritas di SMP Negeri 2 Tanta adalah metode ceramah, tanya jawab dan juga praktik. Metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menyampaikan materi, materi tersebut akan diterima dengan baik oleh siswa jika metodenya sesuai dengan materi tersebut dan keadaan siswa. Pembelajaran PAI bagi minoritas muslim lebih cenderung menggunakan metode ceramah karena melihat kondisi siswa yang sedikit.

Seperti yang kita ketahui bahwa dengan metode yang diterapkan oleh guru, maka akan tercermin gambaran kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antar guru dengan peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran. Proses interaksi akan berjalan dengan baik jika siswa aktif dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menciptakan berbagai kegiatan belajar siswa. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing,

sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif, dibandingkan dengan guru. Sehingga melalui metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>31</sup>

Pembelajaran PAI ini pada dasarnya pelajaran yang mudah karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, meskipun pembelajaran PAI telah disampaikan tetapi masih banyak pelanggaran yang dilakukan walaupun itu dalam lingkup kecil. Dalam hal ini diharapkan dengan adanya pembelajaran PAI meskipun hanya minoritas warga muslimnya dengan menggunakan bervariasi model, siswa bisa menguasai materi yang disampaikan juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam atau PAI pada hakikatnya merupakan *Tafaqquh fi al-din* di sekolah atau madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami atau memperdalam pengetahuan agama dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari *Tafaqquh fi al-din* dengan demikian juga dapat dipahami sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk mempelajari aspek-aspek dari ajaran Islam yang berupa Alquran, Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam serta ilmu pengetahuan

---

<sup>31</sup>Suciati dan Prasetya, 2005, 76.

lainnya yang berkaitan dan mendukung upaya pemahaman terhadap agama Islam, seperti pengetahuan tentang baca tulis Alquran dan bahasa Arab.<sup>32</sup>

Selain itu, pembelajaran PAI (*tafaqquh fi al-din*) di sekolah Indonesia setidaknya memiliki lima fungsi utama, yaitu pembinaan, perbaikan, pencegahan, pembiasaan, dan pemeliharaan.<sup>33</sup>

- a. Fungsi pembinaan adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dengan meyakini kebenaran ajaran Islam yang sudah mulai diamalkan di lingkungan rumah. Belajar Islam di Madrasah Indonesia akan membantu menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Fungsi perbaikan, membantu meluruskan pemahaman dan pengamalan Islam dari pengaruh ajaran asing yang tidak benar atau menyesatkan.
- c. Fungsi pencegahan, adalah mengusir hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang dapat merugikan siswa dan menghambat pertumbuhannya.
- d. Fungsi pembiasaan, Menggunakan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai fungsi pembiasaan, yaitu petunjuk dan pedoman bagi murid dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pelestarian, yaitu menyampaikan nilai ideologi keagamaan (*Ahl al-sunnah wa aljama'ah*) kepada para siswa. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyampaikan ideologi sekolah Sunni kepada siswa

---

<sup>32</sup>Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), 93.

<sup>33</sup>Sda, 245-246.

## **2. Upaya penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti bagi Muslim Minoritas di SMP Negeri 2 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong**

Adapun terkait dengan upaya-upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tanta dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan, baik secara privat maupun kelompok, akan tetapi para guru PAI juga berkerjasama dengan para orang tua siswa dan juga para tokoh pemuka agama disana agar bisa melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan yang dianggap bisa memberikan penguatan terhadap para siswa/i tersebut. Kerjasama yang dilakukan juga dapat membentuk rasa toleransi dan menunjukkan rasa saling mengerti dan memahami. Artinya dapat ditarik pemahaman untuk mewujudkan suatu tujuan sebuah pembelajaran diperlukanlah adanya kerja sama baik individu maupun kelompok. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan harus juga didampingi dengan kerjasama baik dari guru, orang tua, dan juga para murid untuk bisa melakukan aktivitas tertentu yang akan membuat tercapainya suatu tujuan bersama.

### **a. Pembiasaan Shalat Berjama'ah**

Shalat merupakan bagian dari ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Shalat menjadi tiang agama dan menjadi ciri utama umat Islam. Tidak hanya bagi orang dewasa, namun shalat menjadi wajib ketika seseorang sudah memasuki masa aqil baligh, termasuk para siswa-siswi yang berada di jenjang SMP.

Latihan atau praktik adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dalam mencapai pemahaman dan keterampilan. Melalui latihan, seseorang berusaha untuk merasakan dan memahami suatu konsep atau aktivitas dengan tindakan nyata. Latihan adalah cara yang efektif untuk memperkuat ingatan dan memahami suatu materi. Contohnya, dalam pengajaran tentang salat, peserta didik diajak untuk melakukan latihan atau praktik dengan mengikuti gerakan-gerakan yang diperlukan dalam salat. Dalam konteks ini, praktik ibadah juga digunakan sebagai metode pembelajaran yang melibatkan pelaksanaan langsung dari aktivitas ibadah itu sendiri. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat rasa ketaatan kepada Allah SWT, mengagungkan-Nya, serta mengharapkan pahala yang akan menjadi penolong di akhirat. Melalui praktik ini, peserta didik dapat merasakan dan memahami lebih dalam nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas.<sup>34</sup>

Dengan praktek tersebut yang dilakukan secara konsisten memungkinkan meningkatnya keterampilan motorik peserta didik. Praktik diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan melatih kecerdasan motorik peserta didik. Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan pelaksanaan praktik memungkinkan pembelajaran lebih

---

<sup>34</sup>N. Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Teras, 2012), 43.

efektif untuk mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik secara optimal.<sup>35</sup>

Melalui hasil penelitian yang telah didapatkan diketahui bahwa salah satu upaya penguatan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Tanta adalah dengan melaksanakan berbagai macam praktik ibadah seperti praktik shalat, berwudhu, fardhu kifayah dan bahkan praktik manasik haji dan umrah yang diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan serta pengamalan ibadah para siswa agar bisa menjalankan perintah Allah Swt dan bisa menghasilkan keterampilan yang baik dalam melaksanakan ibadah.

Biasanya di sekolah tersebut melakukan shalat zuhur berjama'ah dan juga terkadang shalat sunnah dhuha. Hal tersebut dianggap penting oleh pihak sekolah karena bagian dari kewajiban setiap muslim dan bentuk pembiasaan kepada para siswa yang beragama Islam untuk menjalankan tugasnya sekaligus memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Hasil penelitian penulis tersebut senada dengan tujuan dari ibadah shalat itu sendiri, yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Supaya manusia menyembah hanya kepada Allah semata, tunduk dan sujud kepada-Nya.

---

<sup>35</sup>M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Bumi Aksara, 2014), 32.

<sup>36</sup>Mawardi Labay El-ulthani, *Zikir dan Do'a, Mendirikan Shalat yang Khusyuk*, (Jakarta: Al Mawardi Press, 1997), 33-34.

- 2) Supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan.
- 3) Supaya manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, yang akan mendatangkan kehancuran.
- 4) Supaya agama Allah tetap tegak dan kalimah Allah tetap berkumandang di muka bumi.
- 5) Untuk membentuk akhlak yang mulia

Lebih dari itu, ibadah shalat seharusnya bisa tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari sesudah melakukannya, sehingga ibadah shalat yang dilakukan bukan semata-mata melaksanakan kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan hidup yang diharapkan dapat mengontrol semua perilaku dan sifat-sifat tercela.

Berdasarkan hal tersebut, upaya penguatan yang dilakukan SMP Negeri 2 Tanta terhadap siswa Islam minoritas adalah untuk menjadikan mereka sebagai siswa yang beriman kepada Allah Swt dengan membiasakan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan bukti keimanannya kepada sang pencipta. Harapan lebih jauhnya juga adalah shalat senantiasa dikerjakan oleh siswa setiap harinya walaupun sedang tidak berada di lingkungan sekolah.

#### **b. Pelaksanaan Hari Besar Islam**

Hari besar keagamaan agama Islam merupakan hari yang diistimewakan, terlebih perayaan tersebut mempunyai makna atau fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik karena pengaruhnya

maupun nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Perayaan hari besar agama Islam tidak hanya dilaksanakan secara serimonial, namun di dalamnya banyak makna dan kebaikan yang terkandung.

Seperti hasil penelitian penulis saat ini terhadap penguatan Pendidikan Agama Islam terhadap siswa minoritas non muslim di SMP Negeri 2 Tanta yang menjadikan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra Mi'raj. Setiap perayaan hari besar memiliki makna yang berbeda-beda, yang secara umum semuanya memberikan nasehat atau tuntunan moral kepada yang melaksanakan. Melalui PHBI siswa juga akan belajar tentang toleransi, berdasarkan hasil wawancara kepada siswa bahwa persiapan acara besar keagamaan selalu dibantu oleh siswa lain meskipun berbeda agama, mereka melaksanakan persiapan bersama-sama begitupun sebaliknya tentunya hal ini memberikan pengalaman toleransi yang tinggi secara langsung bagi siswa.

Peringatan hari besar Islam di SMP Negeri 2 Tanta tersebut selaras dengan makna dari peringatan agama hari-hari besar keagamaan bagi pemeluk-pemeluknya, yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Mempertebal keimanan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan mematuhi perintah –perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

---

<sup>37</sup> Hammad Abu Muawiyah as-Salafi, *Studi Kritis Perayaan Maulid Nabi*, (Sulawesi Selatan: al-Maktabah al-Atsariyah Ma;had Tanwir as-Sunnah, PKG Go, 2007), 53.

- 3) Menumbuhkan sikap toleransi atau saling hormat – menghormati antar umat beragama.
- 4) Menumbuhkan sikap ramah, kasih sayang serta menjauhkan dari sifat dengki dan bermusuhan.
- 5) Mewujudkan kerukunan antar umat beragama sehingga terbina persatuan dan kesatuan bangsa.

Melalui peringatan hari besar Islam dengan serangkaian kegiatan keagamaan di dalamnya tentu sangat banyak manfaat dan kebaikan yang didapatkan, khususnya untuk siswa minoritas muslim di SMP Negeri 2 Tanta tersebut. Sesuai dengan makna yang sudah dijelaskan di atas diharapkan mereka mampu menjadi pribadi muslim yang kuat keimanan dan ketakwaannya. Tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Membaca Alquran**

Salah satu bentuk upaya penguatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Tanta terhadap siswa minoritas muslim adalah melalui kegiatan membaca Alquran, khususnya dilakukan secara perorangan/*private individual*. Hal tersebut dimaksudkan agar para siswa bisa menjalankan segala perintah Allah Swt dan meningkatkan keimanan mereka. Hal ini sejalan dengan Alquran yang merupakan kitab suci bagi umat Islam dan

secara hukum Islam dijelaskan bahwa mempelajari Alquran diwajibkan oleh agama bagi pemeluknya baik laki-laki maupun perempuan.<sup>38</sup>

Setiap orang yang mempercayainya akan bertambah cinta kepada Alquran, baik cinta untuk membaca, mempelajari, memahami, mengamalkan dan mengajarkannya. Terlebih ketika orang mukmin mendengar bacaan Alquran akan bergetar hatinya dan bertambah keimanannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Anfal ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا  
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ

Di samping sebagai kewajiban setaip muslim, membaca Alquran memiliki banyak keutamaan dalam membacanya, yaitu:

- 1) Seseorang yang rajin membaca Alquran memiliki jiwa yang sejuk, penuh dengan kesabaran, hati yang jernih, jiwa dan pikiran yang lapang serta wajah yang bercahaya.
- 2) Pelindung diri bagi siapa saja yang membacanya dari setiap ayat yang dibacanya. Bagi seseorang yang membaca dan mengamalkannya, merasakan senantiasa dalam setiap langkahnya selalu dilindungi oleh Allah SWT.

---

<sup>38</sup>Ahmad Lutfi, M.Si, *Pembelajaran Alquran dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 134.

- 3) Bagi siapa saja yang memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan semakin bertambah ilmunya dan menunjukkan akhlak yang baik.
- 4) Agar seorang peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Alquran dan menjadikannya sebagai pijakan dalam memantapkan akidah Islam di dalam hati peserta didik.
- 5) Agar seorang peserta didik beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Alquran.
- 6) Menjadikan peserta didik senang membaca Alquran dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 7) Alquran memberi pertolongan.<sup>39</sup>

Sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an menjadi sumber Pendidikan Agama Islam pertama dan yang paling utama. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang kompleks, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya hanya bisa dipahami dan di mengerti, dengan jiwa yang suci dan akal yang bersih. Alquran diturunkan Allah untuk menuntun dan menunjuki manusia ke arah yang baik lagi benar.

Bentuk upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di sekolah SMPN Negeri 2 Tanta terhadap siswa minoritas muslim ditekankan dapat

---

<sup>39</sup> Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan dan Hafalan Alquran*, 9.

memberikan pendidikan Alquran peserta didik (dalam hal ini anak sekolah usia SMP) berlandaskan pemikiran bahwa masa-masa tersebut adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak pada masa itu mudah mempelajari dan mengingat segala pengetahuan. Namun juga sangat rentan mengikuti hal-hal yang negatif.

Pendidikan merupakan bagian dari usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ruang lingkup Muamara. Pendidikan sangat penting, baik secara pribadi maupun sosial, karena menentukan pola dan bentuk amal dalam kehidupan manusia. Alquran memiliki banyak ajaran, termasuk prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kegiatan dan upaya pendidikan.<sup>40</sup> Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Alquran sebagai sumber informasi utama untuk mengembangkan berbagai teori tentang pendidikan agama Islam. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam perlu berlandaskan syair Alqur'an, dan penafsirannya dapat berlandaskan ijtihad yang disesuaikan dengan tindakan dan inovasi.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, untuk mempermudah pelajaran dan ingatan tentang Alquran, anak harus dibina untuk membaca Alquran sekaligus sebagai benteng dari hal-hal yang negatif. Berdasarkan beberapa hal di atas, upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di SMPN Negeri 2 Tanta memiliki kontribusi dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk

---

<sup>40</sup>Idam Mustofa, "*Landasan Pendidikan Agama Islam*", (Vol. 01, No. 02, tahun 2021), 27.

<sup>41</sup> Dani Nur Saputra, "*Landasan Pendidikan ...* ", 142.

menjadikannya sebagai pribadi yang lebih baik dan memperkuat keimanannya sebagai seorang muslim.

#### **d. Kegiatan Keagamaan di Bulan Ramadhan**

Ramadhan merupakan bulan yang penuh dengan rahmat, ampunan serta bulan dimana kepedulian terhadap diri seorang hamba atas perintah Allah Swt. Ramadhan merupakan bulan dimana setiap umat muslim menjalankan ibadahpuasa dan merupakan ibadah utama dari aktivitas ibadah lainnya yang dilakukan oleh seorang hamba Allah Swt. Oleh karena itu, ketika seseorang berpuasa akan memberikan pendidikan, kepedulian sosial, dan jalan menuju kedekatan diri seorang hamba kepada Allah Swt, melalui kepekaannya dalam menghubungkan makna ibadah yang telah dilakukannya dengan kondisi perbuatan individu dan sosialnya sehari-hari. Melalui pandangan inilah maka pelaksanaan di bulan Ramadhan atau yang sering kita dengar dengan istilah pesantren kilat. Kegiatan tersebut biasanya selalu muncul dan diselenggarakan setiap bulan Ramadhan yang bisa memberikan nuansa religius yang sedikit berbeda.

Pemaknaan kegiatan pada bulan Ramadhan tersebut selaras dengan yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Tanta yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memperkuat keimanan, sarana memberikan pengetahuan terkait keislaman serta menjadikannya seseorang dengan pribadi yang lebih baik. Kegiatan tersebut sebagai salah satu kegiatan positif yang dapat memperdalam ilmu-ilmu agama Islam yang banyak diselenggarakan di

lembaga pendidikan saat ini. Mulai tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah hampir seluruhnya menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Dalimunthe, R.A, bahwa kegiatan di bulan Ramadhan bagi siswa di lembaga pendidikan mampu memberikan nuansa tersendiri dalam kehidupan beragama siswa maupun guru yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Secara khusus pengertian kegiatan Ramadhan yang disebut sebagai pesantren kilat adalah salah satu wahana alternatif kegiatan dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Bagi siswa yang beragama Islam dengan pola dan tata cara kehidupan pesantren yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah walaupun dengan waktu yang lebih singkat.<sup>42</sup>

Kegiatan Ramadhan di SMP Negeri 2 Tanta tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Ristanti bahwa dengan adanya pelaksanaan kegiatan di bulan Ramadhan Pesantren kilat bagi siswa diharapkan dapat:<sup>43</sup>

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>42</sup> Dalimunthe, R.A, Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat DI SMK Negeri 1 Pantai Labu Tahun 2019. *Fitrah: Journal Of Islamic Education (FJIE)*, 12020, 158-169.

<sup>43</sup> Ristanti, W.E., Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. Skripsi. Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2020.

- 2) Memperdalam, memantapkan, dan meningkatkan penghayatan ajaran agama Islam khususnya tentang keimanan, ibadah, akhlak, dan Al quran.
- 3) Menerapkan dan mengamalkan ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk mental spiritual yang tangguh, kokoh, dan mampu menghadapi tantangan-tantangan negatif, baik yang datang dari dirinya pribadi maupun dari luar dirinya sendiri

Melalui hasil analisis terhadap upaya penguatan Pendidikan Agama Islam terhadap siswa minoritas muslim di SMP Negeri 2 Tanta tersebut tidak hanya sebagai bentuk menguatkan keimanan, ketaqwaan dan pengetahuannya terhadap agama Islam. Namun juga menciptakan sikap toleransi di antara mereka dengan lingkungan pluralism agama. Toleransi akan terjadi dan berlaku karena adanya perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri, dan itu akan mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Selain itu, melalui kehadiran pembelajaran PAI di sekolah merupakan wadah untuk mempelajari atau memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*). PAI tersebut kemudian dirumuskan dalam hal kajian-kajian agama Islam seperti Alquran dan hadits, yurisdiksi, keyakinan, akhlak, sejarah budaya Islam, dan bahasa Arab.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), 239.

#### **e. Ekstrakurikuler Keagamaan**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.<sup>45</sup>

Sama halnya dengan SMP Negeri 2 Tanta yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya terjadwal di luar jam pelajaran pada setelah jam pulang sekolah. Khususnya ekstrakurikuler bidang keagamaan dengan tujuan siswa-siswi yang beragama Islam bisa lebih mengenal agama Islam dan bisa menjadikannya seseorang yang taat terhadap agamanya, menjalankan segala kewaiban-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Hal ini sejalan dengan keberadaan ekstrakurikuler itu sendiri bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah/madrasah harus memiliki dan mempunyai visi dan misi. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.<sup>46</sup>

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan keagamaan Islam yang berlangsung di luar jam pelajaran dan

---

<sup>45</sup>Departemen pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta. 2007), 213.

<sup>46</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, 240.

diintegrasikan ke dalam nilai pendidikan agama Islam sebagai penyempurnaan dan pengamalan dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat digambarkan sebagai pembelajaran langsung dan tidak langsung.<sup>47</sup>

Secara khusus penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah bertujuan:<sup>48</sup>

- 1) Meningkatkan dan memperkuat pengetahuan peserta didik pendidikan agama Islam yang mengikuti kegiatan dalam kurikulum.
- 2) Meningkatkan kualitas pengalaman dan amalan yang berkaitan dengan nilai ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan kehidupan keagamaan pribadi siswa agar lebih berhasil dalam keterampilan dan kemampuannya dalam mata pelajaran PAI.
- 4) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang esensi pembelajaran PAI pada mata pelajaran lain dan hubungannya dengan masyarakat.

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah menyebutkan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu:

---

<sup>47</sup>Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi*, 88.

<sup>48</sup>Syarifuddin, "Ekstrakurikuler Pendidikan Agama...", 90.

- 1) Pesantren Kilat
- 2) Pembiasaan Akhlak Mulia
- 3) Baca Tulis Alqur'an
- 4) Ibadah Ramadhan
- 5) Wisata Rohani
- 6) Kegiatan Rohani Islam
- 7) Pekan Keterampilan dan Seni
- 8) PHBI

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada SMP Negeri 2 Tanta tersebut biasanya diisi dengan kegiatan Baca Tulis Alquran (BTQ). Sesuai dengan tujuan awalnya, SMP Negeri 2 Tanta menghendaki adanya siswa dan siswi yang mahir dalam membaca Alquran. Hal tersebut di samping sebagai kewajiban sebagai seorang muslim, membaca Alquran juga sebagai bekal mereka untuk melanjutkan pendidikan dan terjun dalam masyarakat.

Seperti firman Allah Swt surah Al-Alaq ayat 1-5 yang menegaskan akan kewajiban dalam membaca Alquran.

Kata *iqra'* terambil dari kata kerja *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun, namun dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti dari kata tersebut. Antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti. Mengaitkan pekerjaan membaca dengan nama Allah Swt mengantarkan pelakunya untuk tidak melakukannya kecuali karena Allah Swt dan hal ini akan menghasilkan keabadian karena hanya Allah

Swt yang kekal abadi dan hanya aktivitas yang dilakukan secara ikhlas yang akan diterima-Nya.<sup>49</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh Syeikh Abdul Halim Mahmud (mantan Pemimpin Tertinggi al-Azhar Mesir) yang menulis dalam bukunya, *AlquranFi Sjahr Alquran* bahwa: “Dengan kalimat *iqra’ bismi Rabbik*, Alquran tidak sekadar memerintahkan untuk membaca, tapi ‘membaca’ adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan semangatnya ingin menyatakan ‘Bacalah demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, bekerjalah demi Tuhanmu.’ Demikian juga apabila Anda berhenti bergerak atau berhenti melakukan sesuatu aktivitas, maka hendaklah hal tersebut juga didasarkan pada bismi Rabbik sehingga pada akhirnya ayat tersebut berarti ‘Jadikanlah seluruh kehidupanmu, wujudmu, dalam cara dan tujuannya, kesemuanya demi karena Allah.’<sup>50</sup>

Secara hemat penulis, kemudian pada ayat berikutnya, Allah Swt juga menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah Swt, maka Allah Swt akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibacanya itu-itu juga. Apa yang dijanjikan ini terbukti secara sangat jelas. Kegiatan “membaca” ayat Alquran menimbulkan penafsiran-penafsiran baru atau pengembangan dari pendapat-pendapat

---

<sup>49</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol.15, Juz Amma, h. 392.

<sup>50</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol.15,h. 394.

yang telah ada. Demikian juga, kegiatan “membaca” alam raya ini telah menimbulkan penemuan-penemuan baru yang membuka rahasia-rahasia alam, walaupun objek bacaannya itu-itu juga. Ayat Alquran yang dibaca oleh generasi terdahulu dan alam raya yang mereka huni, adalah sama tidak berbeda, namun pemahaman mereka serta penemuan rahasianya terus berkembang.

Selain menyeru untuk membaca Alquran, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Alquran. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitābah*) Alquran dengan baik dan benar, baik dengan cara *imla'* ataupun dengan cara menyalin dari mushaf.<sup>51</sup> Adapun dasar religius untuk menulis terdapat dalam firman Allah SWT:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١

Pada surah al-Qalam ayat 1 di dalam kajian tafsir al-Mishbah dijelaskan bahwa al-Qalam berarti pena atau alat tulis atau apapun yang sejenisnya. Selain itu, pena juga diartikan sebagai alat yang digunakan malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk dan digunakan sahabat Nabi menulis ayat Alquran.

Pada awal surah ini, setelah Allah Swt bersumpah dengan nūn dan qalam, Allah Swt menjelaskan bahwa siapa yang meraih keberuntungan dan ganjaran yang tidak putus-putusnya, serta siapa pula yang akan

---

<sup>51</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 68.

menemukan sanksi Allah. Swt<sup>52</sup>. Nūn adalah salah satu huruf fenomis yang di gunakan oleh ayatayat Alquransebagai pembuka surah sebagaimana pembuka surah-surah lainnya. Penempatannya pada awal surah dipahami oleh sebagian ulama sebagai tantangan kepada orang-orang yang meragukan Alquransebagai firman Allah Swt.

Adapun pada pada kalimat ومايسطرون yang berarti “dan apa yang mereka tulis” dimaksudkan suatu tulisan yang dapat dibaca karena dengan membaca atau belajar yang dilakukan semata-mata untuk mencapai ridha Allah Swt akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan baik di dunia dan akhirat.

Lebih lanjut dalam ayat tersebut terdapat kata القلم yang apabila dilihat secara arti sempit ada yang memahaminya pena yang digunakan malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk serta segala kejadian dan makhluk yang kesemuanya tercatat dalam Lauh Mahfuzh, atau pena yang digunakan malaikat untuk menulis amal-amal baik dan buruk setiap manusia, atau pena sahabat Nabi Mhammad Saw menulis ayat-ayat Alquran.

Selain kegiatan membaca Alquran, ekstrakurikuler keagaman di SMP Negeri 2 Tanta tersebut juga mengajarkn menulis Alquran. Hal ini dirasa penting sebagai bekal mereka, tidak hanya mahir dalam membaca Alquran namun juga pandai dalam menuliskannya. Selain itu, menulis Alquran tidak sekedar kegiatan menuliskan huruf-huruf hijaiyah menjadi

---

<sup>52</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.14, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 378

rangkaian bacaan, namun banyak keutamaan yang didapatkan, di antaranya:

- 1) Melatih konsentrasi seseorang dalam menulis, karena menulis Alquran harus dengan konsentrasi yang baik dengan memperhatikan banyak kaidah seperti penulisan huruf dan harakat.
- 2) Seseorang dapat menulis atau mencatat sesuatu yang tidak mudah dihafalkan. Sehingga seseorang memiliki catatan jangka panjang untuk mereka baca ataupun menghafalnya.
- 3) Dengan mampu menulis Alquran dapat membantu dalam melancarkan proses penghayatan dan pengamalan kandungan Alquran.
- 4) Seseorang akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingat ketika menuliskan ayat-ayat Alquran terlebih dahulu untuk dibaca atau dipelajari.<sup>53</sup>

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat diketahui bahwa melalui kegiatan baca tulis Alquran dikatakan berhasil ketika di dalam proses belajar (*to learn*), anak memperoleh perubahan kemampuan dari tidak bisa menjadi bisa. Hal ini akan terjadi apabila pembelajaran dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan kemampuannya. Anak diajarkan secara bertahap dari pengenalan huruf Alquran dan cara membacanya secara tepat dan lancar serta memberi motivasi kepada anak untuk giat belajar

---

<sup>53</sup>Ahmad Lutfi, M.Si, *Pembelajaran Alquran dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 134.

membaca dan menulis Alquran, di samping menyampaikan bahwa membaca Alquran dengan baik dan benar dan sesuai dengan kaidahnya merupakan ibadah.

Selain hal tersebut, kemudahan akan Allah SWT berikan kepada siapapun yang berusaha mempelajarinya. Penegasan tentang hal tersebut termaktub di dalam Q.S al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Ayat di atas menunjukkan bahwa Alquran mudah untuk dipelajari, dipahami dan bahkan mudah pula untuk dihafalkan. Tentu saja kemudahan didapatkan apabila ada upaya belajar yang sungguh-sungguh dari peserta didik dan cara pembelajarannya. Baca tulis Alquran bertujuan agar peserta didik diharapkan bebas dari yang namanya buta baca tulis Alquran, terciptanya generasi Alquran yang mampu merefleksikan akhlak yang mulia. Pada gilirannya nanti diharapkan segala bentuk sikap negatif dapat dihapuskan melalui baca tulis Alquran.

#### **f. Kegiatan *Halal Bi Halal* dan Silaturahmi Orang Tua**

Salah satu bentuk penguatan agama Islam bagi siswa minoritas muslim SMP Negeri 2 Tanta adalah dengan diadakannya kegiatan Halal Bi Halal dengan mengundang siswa dan orang tua khusus yang beragama Islam dengan tujuan silaturahmi tetap terjalin sekaligus dilakukannya penyuluhan agama yang diberikan oleh tokoh yang ada di Kabupaten setempat untuk memberikan penguatan, perbaikan sekaligus pengetahuan yang kuat terkait dengan agama Islam.

Hal ini juga telah diketahui bersama bahwa lingkungan tempat tinggal siswa keluarga (orang tua) sangat lah memberikan pengaruh terhadap rohani keagamaan setiap siswa, sehingga momen *Halal Bi Halal* yang di dalamnya dihadirkan orang tua menjadi kesempatan untuk memberikan penguatan kepada mereka. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan agama pada anak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Syahid dan Kamaruddin bahwa untuk dapat memaksimalkan hal tersebut, anak memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat yang dilalukan oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan atau lembaga pendidikan yang berperan di dalam pendidikan anak, yaitu: Pertama lingkungan keluarga, merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Apapun yang anak lihat, maupun dirasakan di lingkungan keluarga maka akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Maka selaku orang tua harus hati-hati dalam berbicara dan bersikap, karena hal itu akan memberikan dampak terhadap perkembangan anak.<sup>54</sup>

Orang tua (ibu dan ayah) dalam keluarga memiliki tanggung jawab terbesar secara alami. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ibu dan ayah diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada

---

<sup>54</sup>Syahid, A., & Kamaruddin. (2020). Peran orang tua dalam pendidikan Islam pada anak. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 120–132. doi: 10.46963/alliqo.v5i01.148.

anak-anak mereka, hingga secara moral, keduanya merasa punya beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka.<sup>55</sup>

Melalui beberapa hasil penelitian yang telah penulis kemukakan baik dari data di lapangan dan teori yang telah dimuat telah diketahui bahwa keberadaan siswa muslim minoritas sangat perlu mendapatkan penguatan pendidikan agama Islam. Hal ini didasari bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bukan sekedar “*transfer of knowledge*” ataupun “*transfer of training*” tetapi lebih kepada suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, suatu sistem yang terkait langsung dengan Tuhan. Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf Pendidikan Agama Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah.<sup>2</sup> Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekedar mengajarkan bagaimana caranya shalat, wudlu dan lain-lainya. Akan tetapi perlu mengamati pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya menjadikan pendidikan agama Islam tidak cukup hanya diajarkan dalam tiga jam seminggu sebagaimana kurikulum yang berlaku saat ini di sekolah menengah pertama.

Berbagai upaya penguatan yang telah dilakukan, penguatan kepada siswa hendaknya juga dibuktikan dengan semangatnya sekolah dalam mendukung dan memberi beasiswa bagi para siswa yang bersedia tinggal

---

<sup>55</sup>Syahid, A., & Kamaruddin. (2020). Peran orang tua dalam pendidikan Islam pada anak. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 120–132.

di pesantren sekitar. Penguatan proses pembelajaran dibuktikan dengan banyaknya program keagamaan di sekolah tersebut dan integrasi sekolah dengan pesantren sekitar. Sedangkan untuk faktor lingkungan pembelajaran belum sepenuhnya terbentuk. Hal ini dikarenakan program penguatan di luar kelas ini belum lama dijalankan. Lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan harapan sekolah belum bisa tercapai saat ini, akan tetapi sekolah dalam hal ini sangat optimis mengingat semakin meningkatnya minat siswa untuk memasuki sekolah melalui jalur pondok pesantren.